

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Kementerian Pertanian adalah Kementerian Pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab di bidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Instansi ini mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat dan juga bertanggung jawab kepada Presiden. Kementerian Pertanian di pimpin oleh bapak Dr. Ir. H Andi Amran Sulaiman M.P yang menjabat kembali di tanggal 25 Oktober 2024. Tempat penelitian dilakukan di Kementerian Pertanian yang beralamat di Jl. Harsono Rm Dalam No.3, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550. Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi tersebut karena Kementerian Pertanian merupakan salah satu instansi yang pastinya menguasai di bidang administrasi perkantoran. Berdasarkan research Kementerian pertanian merupakan instansi yang masih belum sempurna dalam melakukan surat menyurat dan masih dilakukan secara konvensional, peneliti menemukan permasalahan pada tahap pendistribusian yaitu berkaitan dengan pembuatan alur surat masuk dan surat keluar. Penulis melakukan penelitian pada bulan September 2023 hingga Januari 2024 untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian				
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Pengajuan Judul Penelitian					
Penyusunan Proposal					
Penyebaran <i>Research Question</i>					
Analisis dan Pengolahan Data					
Penyusunan Hasil Penelitian					

Sumber: Dikelola oleh Peneliti (2024)

B. Desain Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bila digunakan dalam bidang pendidikan memiliki tujuannya tertentu yaitu untuk memahami dan mengeksplorasi secara mendalam dan empati proses, aktivitas, pola-pola, model, prosedur, kultur, pendekatan, metode, strategi, penilaian, dan evaluasi dalam ranah pendidikan. Artinya penelitian kualitatif bila digunakan dalam pendidikan berguna untuk

menemukan solusi atau teori-teori baru dalam dunia pendidikan (Siddiq & Choiri, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi menurut (Sugiyono, 2018)

C. Informan dan Sampel Penelitian

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui media.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data, Penelitian tanpa metode pengumpulan data, maka penelitian tersebut tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh keterangan dari informasi yang didapat dari sistem pengelolaan surat dan keluar di Kementerian Pertanian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini seperti menggunakan metode:

1. Metode Penelitian Kepustakaan

Dalam mengkaji tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan Pustaka yang relevan dengan materi makalah seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2020) kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma

yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal dan buku terkait dengan materi pembahasan selanjutnya yaitu dengan menganalisis melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

2. Metode Studi Lapangan

Metode studi lapangan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dari informan dan mengamati secara langsung tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan surat di Kementerian Pertanian. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Observasi (Pengamatan)

Observasi menurut Sugiyono (2020) adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang *holistik* (menyeluruh).

- Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara (Interview) Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

topik tertentu. Wawancara dilakukan secara terstruktur, dimana pengumpulan data sudah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Tujuan dari wawancara ini untuk mencari data-data mengenai pengelolaan surat masuk dan keluar di Kementerian Pertanian.

- Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan sebelum maupun selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih akurat dan dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang ada. Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia yang dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Teknik ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai hal-hal berupa catatan, buku-buku cetak, artikel, serta jurnal untuk mendukung pelaksanaan kajian atau telaah terkait rumusan masalah penelitian. Dokumen juga sebagai pelengkap data, karena data yang diperoleh dengan metode ini bersifat autentik yaitu lebih terjamin kebenarannya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dan digunakan untuk melengkapi dan mengecek data-data yang diperoleh dari wawancara (Sugiyono, 2020). Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi literatur yang dilakukan dengan cara mengambil gambar

ataupun data mengenai pengelolaan surat pada kantor Kementerian Pertanian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif kualitatif adalah salah satu metode analisis data yang paling umum digunakan dalam penelitian. Menurut Pendapat Moleong, (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya perilaku, persepsi, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sementara menurut Ali dan Asrori, (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alami dengan pendekatan pada suatu fenomena atau gejala. Dalam suatu penelitian, data harus dianalisis untuk memberikan wawasan dan tren signifikan yang memungkinkan pembuatan batch konten berikutnya sesuai dengan preferensi atau keinginan populasi umum.

Analisis data deskriptif kualitatif adalah jenis metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Ini biasanya digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Jenis analisis ini juga merupakan gabungan dari teknik analisis data kualitatif dan deskriptif. Sugiyono, (2016), metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selain itu Menurut Sugiyono, (2020). dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sehingga datanya mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam melakukan analisis data dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu data reduction (pemilihan data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Tentu saja, lebih banyak data akan dapat diurutkan dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, yang akan membantu kita mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memahaminya dengan lebih baik.

Ketiga komponen analisis data bekerja sama secara sistematis, yang menghasilkan aktivitas analisis data, antara lain:

- Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan metode yang digunakan peneliti saat melakukan analisis untuk memperjelas, mempersingkat, membuat fokus, menghilangkan hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sehingga mereka dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan.

- Penyajian Data (*Data Display*):

Merupakan gambaran keseluruhan data yang jelas yang akan memungkinkan sebuah kesimpulan yang mudah dipahami dan dipahami pada akhirnya

- Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*):

Merupakan pengecekan keakuratan dan validitas penelitian yang telah Anda lakukan, dengan didukung oleh bukti yang konsisten dan valid, sehingga Anda dapat membuat kesimpulan yang lebih kredibel.

- Pengambilan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan atau memahami arti dari keteraturan, kejelasan, alur sebab akibat, atau proposisi.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik uji validitas atau keabsahan data menurut Moleong, (2016) menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Salah satu metode yang digunakan peneliti untuk menggali dan menerapkan teknik pengolahan data kualitatif adalah triangulasi. Metode ini dapat digambarkan sebagai metode pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Alat terpenting dalam teknik pengolahan data kualitatif berasal dari peneliti sendiri.

Sehingga, penelitian kualitatif sangat bergantung pada siapa yang melakukannya. Seorang peneliti yang lebih ahli dalam melakukan penelitian atau riset akan lebih sensitif terhadap penggalian data dan fenomena atau gejala yang diteliti. Sudut pandang subjektivitas peneliti selalu mendominasi aktivitas apapun yang dilakukan peneliti. Namun, setiap peneliti harus menghindari hal ini karena sebisa mungkin mereka harus bersikap netral dalam penelitian mereka agar temuan mereka dapat dianggap ilmiah dan valid.

Menurut Wijaya, (2018), triangulasi data merupakan Teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tentu saja, peneliti melakukan triangulasi untuk tujuan tertentu. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, tetapi mereka juga menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan berbagai sumber data. triangulasi digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu pemberi informasi dan data yang diperoleh dari informan lainnya.



Gambar 3 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Data hasil penelitian harus di uji kredibilitas atau kepercayaan yaitu:

1. **Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Credibility (Derajat Kepercayaan) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai pemberi informasi. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi apabila temuan tersebut mampu mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks. Hal ini merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif (Hwa, 2011).

Member-check merupakan proses pengecekan data dimana peneliti memberikan transkrip hasil wawancara mendalam kepada partisipan untuk menyamakan persepsi, menanyakan kembali apakah ada informasi yang ingin ditambahkan atau diubah dan menyepakati hasil transkrip. Setelah disepakati bersama, peneliti kemudian meminta tanda tangan partisipan agar data yang diperoleh lebih otentik

2. **Keteralihan (*Transferability*)**

Transferability (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada

kelompok lain pada situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin keabsahan riset kualitatif. Pada penelitian ini untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti. Uraian yang rinci mengenai temuan-temuan yang diperoleh akan sangat membantu peneliti lain ketika ingin mempergunakan data hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan data atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability, atau ketergantungan, adalah suatu kriteria yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten hasil penelitian kualitatif ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda menggunakan metodologi dan wawancara yang sama. Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai konsistensi melalui replikasi studi dan audit, atau pemeriksaan, yang melibatkan penelaahan literatur dan data yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh seorang penelaah luar. Menurut Brink, Pamela J., (2020) konsistensi, ekuivalensi, dan stabilitas adalah tiga kategori uji yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dependabilitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif. Dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang sama kepada seorang

partisipan pada waktu yang berbeda dan menemukan jawaban yang sama atau konsisten, stabilitas dapat dinilai atau diuji.

Selanjutnya, konsistensi dapat dinilai dengan menilai apakah skrip wawancara atau daftar kuesioner yang digunakan peneliti untuk mewawancarai partisipan menghasilkan jawaban yang terintegrasi dan sesuai dengan pertanyaan atau topik yang diberikan. Terakhir, ekuivalensi dapat diuji dengan menggunakan jenis pertanyaan alternatif yang memiliki arti yang sama dalam satu wawancara. Ini dapat menghasilkan data yang sama atau menilai kesesuaian hasil observasi dari dua peneliti. Data penelitian ini dikumpulkan dan diorganisasi sebaik mungkin untuk memenuhi kriteria dependabilitas. Selain itu, penelaahan data menyeluruh dilakukan bersama pembimbing skripsi. Seluruh transkrip hasil wawancara dan kisi-kisi tema peneliti diserahkan kepada pembimbing skripsi untuk koreksi.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability (kepastian) dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya. Streubert dan Carpenter menjelaskan bahwa konfirmabilitas merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu cara/langkah peneliti melakukan konfirmasi hasil-hasil temuannya.

Pada umumnya, cara yang banyak dilakukan peneliti kualitatif untuk melakukan konfirmasi hasil temuan penelitiannya adalah dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal terkait, *peer review*, konsultasi dengan peneliti ahli, atau melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.

5. Keaslian (*Authenticity*)

Keaslian data yang diterima oleh penerima informasi harus benar-benar terjaga. Keaslian data merupakan hal yang sangat penting, karena jika data yang diperoleh ternyata telah diubah oleh pihak yang tidak berhak maka akan sangat berbahaya. Enkripsi juga akan mampu membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari pengirim yang asli dan data yang dikirimkan juga benar-benar asli.